



PASAR TRADISIONAL

Terapkan Retribusi Digital demi Transparansi

GEDONGKUNING—Sebanyak lima dari 30 pasar tradisional di Jogja mulai menggunakan *quick response code* (QR Code) untuk membayar retribusi. Penggunaan teknologi dalam transaksi retribusi dari pedagang tersebut sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jogja Maryustion Tonang menjelaskan penerapan QR Code untuk pembayaran retribusi bertujuan mempercepat dan mengurangi kesalahan administrasi pencatatan retribusi. Menurut dia, dibanding dengan sistem pemungutan secara manual, cara seperti ini dinilai lebih efektif dan efisien.

"Metode seperti ini juga untuk mendukung akuntabilitas dan transparansi anggaran," katanya di sela-sela *Launching Pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar Berbasis QR Code* di Pasar Gedongkuning, Rabu (11/7).

Di pasar ini tercatat setidaknya 189 pedagang yang menggunakan QR Code untuk membayar retribusi. Setiap transaksi dilakukan kepada petugas langsung tercatat dalam sistem. Petugas akan mendatangi pedagang dan memindai QR Code yang dimiliki pedagang melalui telepon selular.

Setelah dipindai, pedagang mengetahui jumlah retribusi yang harus dibayarkan kemudian petugas mencatatkan hasil pungutan retribusi tersebut. "Adapun pedagang diberikan bukti pembayaran berupa nota yang wajib disimpan," kata dia.

Selain Pasar Gedongkuning, penerapan sistem yang sama juga dilakukan di Pasar Ngasem, Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasty), Pasar Talok, dan Pasar Karangwaru. Di lima pasar tradisional tersebut juga dipasang layar *monitor* yang menampilkan data pedagang.

"Pedagang bisa melihat apakah mereka sudah membayar retribusi atau belum. Ini untuk memotivasi pedagang agar tertib dalam membayar retribusi," kata Maryustion.

Rencananya, pencatatan pembayaran retribusi dengan memanfaatkan QR Code akan terus dikembangkan di pasar-pasar tradisional lainnya. Tahun depan, Disperindag akan menambah enam pasar tradisional lainnya untuk menggunakan QR Code.

Salah satu pedagang di Pasar Gedongkuning, Harini mengakui jika sistem tersebut dapat membantu dirinya dan pedagang lainnya untuk membayar retribusi secara mudah dan aman.

"Proses pembayarannya jadi lebih cepat dibanding yang manual. Setiap transaksi tercatat oleh sistem jadi aman," ujar dia.

Wakil Wali Kota Jogja Heróe Poerwadi menilai jika penerapan sistem tersebut salah satu bagian untuk memberikan kemudahan kepada para pedagang. Penggunaan teknologi ini penting agar masyarakat tidak tergilas oleh perubahan zaman. Jadi tidak mungkin ada pemalsuan data dan seluruh retribusi yang dibayarkan masuk ke kas daerah," katanya.

(Abdul Hamid Razak)

APA ITU QR CODE?

Bentuk evolusi kode batang (barcode) dari satu dimensi menjadi dua dimensi. Berbeda dengan kode batang, yang hanya menyimpan informasi secara horizontal, kode QR mampu menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal, oleh karena itu secara otomatis kode QR dapat menampung informasi yang lebih banyak daripada kode batang.



PASAR YANG MENGGUNAKAN FASILITAS QR CODE

Pasar	Jumlah Pedagang
Pasar Gedongkuning	189 pedagang
Pasar Ngasem	355 pedagang
Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta	408 pedagang
Pasar Talok Baciro	135 pedagang
Pasar Karangwaru	122 pedagang

Sumber: Wawancara (Har, Dinik)



Wakil Wali kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi didampingi petugas retribusi pasar memindai buku retribusi milik pedagang sesuai acara peluncuran Pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar Berbasis Quick Response Code (QR Code) di Pasar Gedongkuning, Jogja, Rabu (11/7).

Harian Jogja/Desi Suryanto

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005